

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan langkah untuk mengoptimalkan kemampuan seorang anak. Pada Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai suatu upaya pembinaan kepada anak pada usia 0 atau sejak lahir hingga usia 6 tahun yang diberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak guna memiliki kesiapan pada pendidikan yang lebih lanjut.³ Pendidikan anak usia dini berperan penting untuk mengembangkan potensi sehingga dapat terbentuk karakter dan kepribadian yang baik.

National Assosiation Education for Young Children (NAEYC) menjelaskan bahwa anak usia dini adalah anak pada rentang usia 0-8 tahun. Pada usia ini biasanya disebut sebagai *Golden Ages* (usia emas), yaitu masa peka dimana anak-anak mengeksplorasi hal-hal baru yang ingin mereka lakukan.⁴ Jadi pada masa ini merupakan suatu jalan yang baik untuk mengoptimalkan seluruh kemampuan pada anak guna mencapai tahapan perkembangan sesuai usianya. Pada usia ini merupakan suatu proses perubahan pada anak, mulai dari penguasaan aspek gerakan, kemampuan berpikir, kepekaan terhadap lingkungan setitar dan proses interaksi dengan teman maupun lingkungan.

Pendidikan anak usia dini memiliki tujuan untuk mengembangkan 6 aspek perkembangan pada anak yaitu NAM atau nilai agama dan moral, kognitif,

³ Undang-undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003

⁴ Miftahul Achyar, *Golden Age*, Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2015, hlm.2

bahasa, sosial emosional, fisik motorik dan seni. Aspek fisik motorik menurut Elizabeth B. Hurlock diartikan sebagai perkembangan dari unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerak.⁵ Motorik halus adalah proses koordinasi antara tangan dan mata untuk menontrol atau menggerakkan suatu benda. Perkembangan motorik terdiri dari motorik halus (*fine motor skill*) dan motorik kasar (*gross motor skill*).

Kebutuhan anak untuk melakukan berbagai aktivitas sehari-hari sangat diperlukan baik bagi pengembangan otot kecil maupun otot besar anak. Otot besar mengontrol gerakan motorik kasar pada anak (seperti berjalan, berlari, menendang, dan sebagainya) dan otot halus yang mengontrol gerakan halus pada anak (seperti menggambar, menulis, menggunting, meronce, kolase dan sebagainya). Perkembangan gerakan motorik kasar akan berkembang lebih cepat dibandingkan dengan gerakan motorik halus. Hal ini dikarenakan motorik kasar dipengaruhi oleh kematangan syaraf pada anak, sedangkan motorik halus dipengaruhi oleh kesempatan anak dalam berlatih dan belajar.

Pada Pos PAUD Bintang Ananda Botoran Tulungagung peneliti menjumpai bahwa kemampuan motorik pada anak tergolong masih rendah. Sebagian besar anak kurang terampil dalam menggunakan jari-jari tangannya untuk melakukan kegiatan yang dirasa rumit, seperti contoh mengikat tali sepatu atau juga mengancingkan seragam. Serta kurangnya ketelitian dan kesabaran pada anak saat menyelesaikan suatu tugas dari guru. Hal ini yang menarik bagi peneliti untuk melakukan pengembangan media pembelajaran khususnya untuk meningkatkan kemampuan motorik pada anak usia dini.

⁵Encep Sudirjo, *Pertumbuhan dan Perkembangan Motorik*, Sumedang : UPI Sumedang Press, 2018, hlm.99

Kematangan usia belum tentu menjamin motorik halus pada anak berkembang dengan optimal. Jika motorik halus pada anak tidak dilatih dan diasah dengan baik maka akan terhambat. Akibatnya anak akan kaku saat menggerakkan jari-jari tangannya, misalnya untuk menulis. Kurang maksimalnya perkembangan motorik halus pada anak biasanya disebabkan oleh rangsangan atau stimulus yang diterima oleh anak sedikit, sehingga anak kurang memiliki kesempatan untuk bergerak atau mengeksplorasi tubuhnya. Jadi untuk mengembangkan motorik halus pada anak perlu dilakukan stimulus.

Salah satu stimulus untuk mengembangkan motorik halus anak yang yaitu dengan menggunakan media dalam pembelajarannya. Adanya media yang mendukung dalam proses pembelajaran maka akan mampu meningkatkan kualitas hasil belajar anak. Media berupa bahan ajar cetak akan membantu anak pada saat belajar. Oleh karena itu, salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengembangkan motorik halus pada anak ialah dengan media bahan ajar cetak berupa modul kolase.

Dengan adanya permasalahan tersebut maka seorang pendidik harus berinisiatif untuk bisa membangkitkan semangat anak melalui media-media yang menarik. Pembelajaran pada anak usia dini harus dibarengi dengan contoh kongkrit supaya anak lebih tertarik dan lebih memahami. Maka perlu adanya pengembangan dalam media pembelajaran. Hal ini menarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang pengembangan media pembelajaran, untuk itu peneliti mengambil judul “Pengembangan Modul Kolase Biji-bijian Untuk Meningkatkan kemampuan Kolase Anak Usia 4-5 Tahun di Pos PAUD Bintang Ananda Botoran Tulungagung”

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- a. Anak masih mengalami kesulitan dalam kegiatan kolase dengan menggunakan biji-bijian.
- b. Kurangnya kegiatan yang melatih kemampuan motorik halus pada anak.

Penelitian dan pengembangan ini memiliki batasan-batasan dalam implementasinya, antara lain :

- a. Pengembangan modul kolase biji-bijian ini di desain dan dibuat untuk mengembangkan motorik halus anak.
- b. Uji coba produk hanya dilakukan pada anak usia 4-5 tahun.
- c. Penelitian dan pengembangan ini hanya dilakukan di Pos PAUD Bintang Ananda Botoran Tulungagung.

2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan di atas, pertanyaan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan modul kolase biji-bijian untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Pos PAUD Bintang Ananda Botoran Tulungagung?

2. Bagaimana pelaksanaan modul kolase biji-bijian untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Pos PAUD Bintang Ananda Botoran Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi modul kolase biji-bijian untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Pos PAUD Bintang Ananda Botoran Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan modul kolase biji-bijian untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Pos PAUD Bintang Ananda Botoran Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan modul kolase biji-bijian untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Pos PAUD Bintang Ananda Botoran Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi modul kolase biji-bijian untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di Pos PAUD Bintang Ananda Botoran Tulungagung.

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk yang dikembangkan merupakan salah satu alternatif dari pemecahan masalah diatas. Pada penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk yaitu bahan ajar yang berupa modul kolase biji-bijian. Modul

pembelajaran ini dikembangkan berdasarkan aspek perkembangan motorik halus, maka dari itu mengambil kegiatan kolase biji-bijian. Modul ini akan dibuat dengan 2 jenis, yaitu modul 1 dan modul 2.

Spesifikasi produk yang diharapkan sebagai berikut :

1) Modul Seri 1

Modul kolase biji-bijian ini menggunakan kertas A4 dengan bentuk potrait. Pada modul memuat kosa kata yang mudah dan sesuai dengan bahasa anak. Di dalam modul kolase biji-bijian dilengkapi dengan panduan atau tata cara untuk mengerjakan. Supaya saat dikerjakan di sekolah ataupun di rumah, guru dan orang tua bisa menjelaskannya kepada anak tahapan untuk mengerjakan modul tersebut. Modul ini dilengkapi dengan gambar yang menarik, yaitu gambar bentuk-bentuk geometri.

Pada modul seri 1 memiliki tingkat kesulitan yang tergolong dasar karena gambar yang disediakan tidak terlalu rumit dan hanya memakai satu jenis biji-bijian untuk ditempelkan. Pada modul seri 1 menggunakan 1 jenis biji untuk ditempel. Jenis biji-bijian yang digunakan yaitu kacang hijau. Satu paket modul seri 1 berisikan modul lengkap dengan gambar-gambar geometri, panduan mengerjakan, satu jenis biji-bijian, lem dan benang yang berfungsi untuk mempertegas garis terluar gambar.

2) Modul Seri 2

Penggunaan kertas pada modul seri 2 sama dengan modul sebelumnya, yaitu menggunakan kertas A4 dengan bentuk potrait. Pada modul kolase biji-bijian memuat kosa kata yang mudah dan sesuai dengan bahasa anak. Di dalam modul kolase biji-bijian dilengkapi dengan panduan atau tata cara untuk

mengerjakan. Supaya saat dikerjakan di sekolah ataupun di rumah, guru dan orang tua bisa menjelaskannya kepada anak tahapan untuk mengerjakan modul tersebut. Modul ini dilengkapi gambar yang menarik, yaitu gambar hewan.

Pada modul seri 2 memiliki tingkat kesulitan yang tergolong rumit karena gambar yang disediakan gambar hewan dan memakai beberapa jenis biji-bijian yang akan ditempelkan. Pada modul seri 2 menggunakan 3 jenis biji untuk ditempel. Jenis biji-bijian yang digunakan yaitu biji jagung, kacang hijau dan kedelai. Satu paket modul seri 2 berisikan modul lengkap dengan gambar, panduan atau tata cara mengerjakan, beberapa jenis biji-bijian, lem dan benang yang berfungsi untuk mempertegas garis terluar gambar.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan paparan di atas hasil penelitian dan pengembangan ini nantinya diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis manfaat yang dari penelitian ini yaitu dapat memberikan kontribusi dalam metode pembelajaran dan dapat menambahkan wawasan serta pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini yang berkaitan dengan aktivitas pengembangan modul kolase biji-bijian untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini mampu menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan bisa dikembangkan menjadi produk yang lebih sempurna.

b. Bagi Sekolah

1. Memberikan bahan ajar berupa modul yang kreatif dan menarik untuk mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak.
2. Sebagai sarana pengembangan dan peningkatan pembelajaran anak di Pos PAUD Bintang Ananda Botoran.

c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi kepala sekolah akan pentingnya media pembelajaran khususnya modul untuk membantu pembelajaran anak. Dengan begitu diharapkan kepala sekolah lebih memperhatikan kembali ketersediaan media pembelajaran disekolah.

d. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam pengembangan aspek motorik halus anak. Selain itu juga dapat membantu guru dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah pada penelitian dan pengembangan ini sebagai berikut :

a. Konseptual

Penelitian ini berjudul “Pengembangan Modul Kolase Biji-Bijian Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di Pos PAUD Bintang Ananda Botoran” menggunakan metode penelitian *Research and*

Development (R&D). Penelitian ini menggunakan model pengembangan milik Borg and Gall. Dalam penelitian ini mengambil tujuh dari sepuluh langkah milik Borg and Gall. Alasan peneliti hanya mengambil tujuh dari sepuluh langkah dikarenakan adanya keterbatasan waktu dan biaya pada penelitian.

Modul adalah perangkat pembelajaran yang disusun dengan sistematis dengan isi materi, panduan dan evaluasi yang dapat digunakan seseorang untuk belajar mandiri untuk mengembangkan kemampuannya. Salah satu pendukung aktivitas belajar anak yaitu dengan ketersediaan bahan ajar yaitu berupa modul. Dengan adanya modul diharapkan dapat tercapai tujuan pembelajaran.

Perkembangan fisik motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan fisik motorik menyangkut kematangan dan penguasaan ketrampilan fisik anak serta kemampuan mengontrol otot tubuh.⁶ Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan penggunaan jari-jari tangan dan koordinasi mata.

b. Operasional

1. Modul Kolase adalah suatu paket pembelajaran secara mandiri yang berisikan kegiatan tentang teknik menempel suatu benda pada gambar tertentu, sehingga dapat menghasilkan suatu karya yang indah.
2. Motorik Halus adalah koordinasi antara otot-otot kecil pada jari tangan dengan kecermatan mata untuk mengontrol dan menggerakkan suatu objek dengan tepat.

⁶ Eka Cahya Maulidiyah, Bahan Ajar "*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*", 2016, hlm.32

G. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini akan disistematika menjadi lima bab yang akan dibahas dan berkaitan satu sama lain. Sebelum masuk pada bab pertama, didahului oleh sampul judul (judul luar dan judul dalam), selanjutnya ada lembar persetujuan, lembar pengesahan, pernyataan keaslian, motto penulis, halaman persembahan, halaman prakata, halaman daftar tabel, daftar gambar, daftar lambang dan singkatan, daftar lampiran, halaman abstrak dan yang terakhir ada halaman daftar isi.

Pada bab I atau pendahuluan yaitu berisi latar belakang masalah. Pada latar belakang ini dijelaskan secara rinci masalah-masalah yang terjadi dilapangan. Kemudian ada perumusan masalah, pada perumusan masalah ada dua sub bab yaitu identifikasi pembatasan masalah, dan pertanyaan penelitian. Selanjutnya ada tujuan penelitian, spesifikasi produk, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II yaitu berisi landasan teori, yang mana mendiskripsikan teori-teori yang telah diambil dari beberapa sumber. Selanjutnya pada bab dua berisikan kerangka berfikir atau alur berfikir, hipotesis (produk yang akan dihasilkan) dan yang terakhir yaitu penelitian terdahulu. Pada penilitian terdahulu dijelaskan mengenai penelitian dengan tema yang sama atau mirip yang sebelumnya telah dilakukan. Selain itu juga dijelaskan posisi penelitian yang akan dilakukan.

Pada bab III atau metode penelitian yaitu langkah-langkah penelitiannya meliputi dua tahap. Tahap yang pertama : (a) menentukan desain dan jenis

penelitian, (b) populasi dan sampel, (c) teknik pengumpulan data, (d) instrumen penelitian, (e) analisis data, (f) perencanaan desain produk, dan (g) validasi desain. Tahap yang kedua : (a) model rancangan desain untuk menguji, (b) populasi dan sampel, (c) teknik pengumpulan data, (d) instrumen penelitian, dan (e) teknik analisis data.

Pada bab IV atau hasil penelitian dan pembahasan yaitu berisi (a) desain awal produk, (b) hasil pengujian pertama, (c) revisi produk, (d) hasil pengujian tahap kedua, (e) revisi produk, (f) penyempurnaan produk, dan (g) pembahasan produk.

Pada bab V atau penutup yaitu berisi dua sub bab, kesimpulan dan saran. Pada bab ini peneliti menyimpulkan sendiri hasil penelitiannya. Kesimpulan ditulis dengan ringkas dan jelas. Pada kesimpulan harus konsisten berkaitan dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, penyajian data dan analisis data. Selanjutnya saran memuat pokok masalah yang dibahas dan dijelaskan bahwa saran tersebut ditujukan kepada pihak yang terkait dengan penelitian tersebut.